

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, tentunya kita semua tidak asing lagi dengan sistem digital, mulai dari kegiatan sehari-hari yang tanpa kita sadari juga sudah menggunakan sistem digital, salah satunya dalam mengelola keuangan yang ada. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena berdampak pada kondisi keuangan kita. Dalam dunia keuangan, kita mengenal akan adanya inklusi keuangan yang merupakan elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan semakin luasnya akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan seperti simpanan, pinjaman, asuransi, dan pembayaran digital, masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga menggerakkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Inklusi keuangan merupakan aspek krusial dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau PJOK (dalam Soetiono dan Setiawan, 2018:90) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Globalisasi dalam sistem keuangan dan pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi telah menciptakan kompleksitas produk dan layanan jasa keuangan. Dengan adanya program Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI)

diharapkan seluruh masyarakat dapat dengan mudah dalam mengakses layanan lembaga jasa keuangan sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprliani dan Yudiaatmaja (2023) bahwa inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan *financial technology*, selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Salwa, Rahma, dan Nasution (2022) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* mempengaruhi inklusi keuangan.

Menurut Soetiono & Setiawan (2018:8) Literasi Keuangan adalah serangkaian proses, keterampilan, pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan yang diikuti dengan perubahan sikap dan perilaku keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan. Program edukasi dan literasi keuangan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan seseorang yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, masyarakat akan memiliki pemahaman tentang manfaat, risiko, serta biaya atas produk dan layanan jasa keuangan yang dimilikinya serta hak dan kewajiban sebagai konsumen sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Tabel 1.1

Perbandingan Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Indeks	2019	2022	Kenaikan
Inklusi Keuangan	76,19%	85,10%	8,91%
Literasi Keuangan	38,03%	49,68%	11,65%

Sumber: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 tentang tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan Indonesia tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama 3 tahun sekali, dilihat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2019 yang memperoleh indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Sementara itu, indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 85,10% dibanding dengan indeks inklusi keuangan pada tahun 2019 yang hanya memperoleh sebesar 76,19% [https://ojk.go.id/id/beritadankegiatan/siaranpers/Pages/Survei Nasional-Literasi-dan-Inklusi-KuanganTahun-2022](https://ojk.go.id/id/beritadankegiatan/siaranpers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-KuanganTahun-2022).

Walaupun mengalami peningkatan pada indeks inklusi keuangan, ditingkat kepemilikan rekening masyarakat di lembaga keuangan formal masih terbilang cukup rendah atau tidak mempunyai rekening bank (*unbanked*) dibanding negara ASEAN lainnya, dengan alasan baik dari sisi penyedia jasa maupun masyarakat yaitu kurang mengetahui informasi, produk dan sarana yang sesuai <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/2021/06/08/132003945795316-keuangan-inklusif>.

Perkembangan teknologi keuangan atau *financial technology* juga berkontribusi signifikan terhadap inklusi keuangan. *Financial technology* mencakup berbagai layanan keuangan yang berbasis teknologi, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan aplikasi investasi yang mudah diakses. Menurut Sudaryo et al. (2020:73) *Financial Technology* diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan pada industri keuangan. *Financial technology* akan terus berkembang pesat dari tahun ke tahun, hal ini tentunya akan memberikan dampak positif untuk inklusi

keuangan karena akan muncul inovasi-inovasi baru dari layanan jasa keuangan digital dalam mempermudah masyarakat memperoleh pembiayaan ataupun bertransaksi.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan, perlu dilengkapi dengan pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan risiko keuangan. Ketidapahaman tentang aspek-aspek ini dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang tepat dan membuat tingkat inklusi keuangan menjadi kurang stabil. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Universitas Baturaja, khususnya Prodi Manajemen Angkatan 2022 yang menarik untuk diteliti mengingat mereka telah mendapatkan seminar mengenai Pemerataan Literasi Keuangan Masyarakat Melalui Pembentukan Duta Literasi Keuangan yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) dan didukung oleh Kantor Perwakilan BEI Sumatera Selatan bersama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja.

Berdasarkan hasil pra-survey kepada 30 responden Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022, diperoleh sebuah permasalahan pada literasi keuangan di indikator pengetahuan keuangan tentang apakah mahasiswa memiliki pengetahuan untuk menentukan investasi yang baik seperti mencari tahu terlebih dahulu tentang investasi tersebut aman atau tidak, dan diperoleh jawaban sebesar 53,3% mahasiswa menjawab tidak. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mencari tahu terlebih dahulu mengenai investasi tersebut dan sering ikut-ikutan teman sehingga jatuh pada investasi bodong. Salah satu fenomena yang saat ini banyak mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa adalah fomo (fear of

missing out) pada investasi crypto. Banyak mahasiswa terjebak dalam hype atau tren investasi crypto tanpa memahami risiko yang ada. Mereka takut merasa tertinggal dan ikut berinvestasi hanya karena melihat teman-temannya atau influencer yang sukses dalam waktu singkat, tanpa memeriksa secara mendalam tentang legalitas dan keamanan investasi tersebut. Akibatnya, sejumlah mahasiswa kehilangan uang mereka karena terjebak dalam skema investasi crypto yang tidak jelas atau bahkan bodong, dan uang mereka sering kali hilang di crypto karena nilainya sangat fluktuatif dan tidak pasti.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran tentang pengelolaan keuangan yang bijak, agar mahasiswa dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan mengelola keuangan mereka dengan lebih disiplin. Kemudian, fenomena yang selanjutnya terjadi mengenai *financial technology* berasal dari indikator minat yaitu apakah mahasiswa merasa tertarik untuk menggunakan *financial technology* lebih sering dalam aktivitas sehari-hari daripada menggunakan uang tunai, hal ini memperoleh 63,3% jawaban tidak, ini menandakan bahwa mahasiswa kurang tertarik menggunakan *financial technology* dalam bertransaksi sehari-hari karena alasan kurangnya keamanan dari *financial technology* seperti kejadian salah transfer atau diretas oleh orang lain dan alasan lainnya adalah ketika transaksi sudah terlalu sering maka transaksi tersebut akan dikenakan biaya admin.

Lebih lanjut, literasi keuangan dan *financial technology* tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan inklusi keuangan, tetapi juga membantu mahasiswa dalam merencanakan masa depan finansial mereka. Dengan

memahami konsep dasar investasi dan pengelolaan risiko, mahasiswa dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini sangat penting di tengah meningkatnya biaya pendidikan dan kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Pemahaman yang baik tentang produk keuangan dan cara penggunaannya dapat membantu mahasiswa untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja secara parsial?
- b. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja secara parsial?
- c. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja secara simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari latar belakang diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja secara parsial.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Baturaja secara simultan.

1.4. Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat diajukan sebagai acuan mengenai pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* pada inklusi keuangan mahasiswa serta menjadi bahan pengembangan dalam meningkatkan inklusivitas keuangan sekaligus memberikan edukasi mengenai teknologi keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan sebagai bekal dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku kuliah.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan digunakan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang dan kajian yang sama.